

## Aplikasi Etika Bisnis dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

### *Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic Perspective*

**Anugrah Vitra Fadian Afandi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: b200230127@student.ums.ac.id

**Dafa Aditya Husodo**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: b200230132@student.ums.ac.id

**Farras Rafi Niswara**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: b200230142@student.ums.ac.id

**Adnan Faisal Syaifudin**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: b200230146@student.ums.ac.id

**Lafith Baror Isthibar**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: b200230160@student.ums.ac.id

**Muhammad Abbdee Negara**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: b200230169@student.ums.ac.id

**Ahmad Nurrohim**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: ahmednoorroheem@gmail.com

#### Article Info

Received : 28 November 2024  
Revised : 28 November 2024  
Accepted : 29 November 2024  
Published : 1 December 2024

**Keywords:** MSMEs, Business Ethics, Economy

**Kata kunci:** UMKM, Etika Bisnis, Ekonomi

#### Abstract

*This study aims to analyse the Application of Business Ethics in MSME Activities Based on Islamic Economic Perspectives. The business world functions as a social activity that must apply the ethics that apply in society. Where business actors need to strive to keep away from abuse only for personal gain without caring about others, even harming the nation. The application of Islamic business ethics must also be implemented in every aspect of the economy including in the implementation of production, consumption and*

distribution. The method used in the research is literature study by analysing several journal sources relevant to the research topic. The results show that the implementation of Islamic business ethics in micro, small and medium enterprises (MSMEs) is an important aspect that not only affects the sustainability of the business, but also the character building and integrity of business actors. Aspects of Islamic business ethics relevant to MSMEs are honesty, social responsibility, transparency. The influence of Islamic business ethics on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is very significant, especially in building reputation, customer trust, and business sustainability. One of the main effects of Islamic business ethics is the increase of trust from customers.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. Dunia bisnis berfungsi sebagai kegiatan sosial yang harus menerapkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Dimana para pelaku usaha perlu berupaya dalam menjauhkan adanya penyalahgunaan hanya untuk keuntungan pribadi tanpa mempedulikan orang lain, bahkan merugikan bangsa. Penerapan etika bisnis Islam ini juga harus bisa diimplementasikan dalam setiap segi perekonomian termasuk dalam pelaksanaan produksi, konsumsi juga distribusi. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu studi literatur dengan menganalisis beberapa sumber jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan aspek penting yang tidak hanya berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan integritas pelaku bisnis. Aspek dari etika bisnis Islam yang relevan dengan UMKM adalah kejujuran, tanggung jawab sosial, transparansi. Adapun pengaruh etika bisnis Islam terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat signifikan, terutama dalam membangun reputasi, kepercayaan pelanggan, dan keberlanjutan usaha. Salah satu pengaruh utama dari etika bisnis Islam adalah peningkatan kepercayaan dari pelanggan.

---

**How to cite:** Anugrah Vitra Fadian Afandi, Dafa Aditya Husodo, Farras Rafi Niswara, Adnan Faisal Syaifudin, Lafith Baror Isthibar, Muhammad Abbdee Negara, Ahmad Nurrohim. "Aplikasi Etika Bisnis dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam", *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2 (2024): 134-142. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>

---

**Copyright:** ©2024, Anugrah Vitra Fadian Afandi, Dafa Aditya Husodo, Farras Rafi Niswara, Adnan Faisal Syaifudin, Lafith Baror Isthibar, Muhammad Abbdee Negara, Ahmad Nurrohim



---

This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pandangan islam, bumi juga segala isinya ialah amanah dari Allah swt kepada sang khalifah supaya dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Salah satu pemanfaatannya yaitu dilakukannya kegiatan ekonomi. Islam mengajarkan kepada khalifah supaya mengaplikasikan dasar yang benar agar memperoleh keridhaan Allah Swt.<sup>1</sup> Pelaksanaan kegiatan ekonomi ini sejalan dengan

---

<sup>1</sup> M. Sahib, M. F. Anugrah, dan N. Syam, "Implementasi Etika Ekonomi Islam dalam Kegiatan Produksi, Distribusi dan Konsumsi," *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 16–27.

kebutuhan setiap manusia yang membutuhkan harta agar mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, manusia akan selalu berusaha mendapatkan harta kekayaan dengan cara bekerja. Adapun salah satu bentuk dari bekerja ialah berdagang atau berbisnis. Dimana tak sedikit masyarakat yang mendirikan bisnisnya sendiri atau biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mempunyai peran penting sehingga bisa membuat lapangan pekerjaan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Namun, pastinya dalam suatu usaha terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Dimana pada bisnis saat ini, setiap pelaku UMKM diwajibkan mengikuti etika perspektif bahasa bisnis sebab tak ada aktivitas usaha yang bisa ditata dan dilaksanakan dengan baik tanpa didasari oleh etika bisnis Islam terutama bagi umat Islam sebab dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Allah telah membuat bisnis yang sah untukmu". Dalam hal ini apabila seseorang mengetahui perihal beragam masalah yang menyatu dengan semua fungsi pemasaran sehingga orang tersebut mampu mengelola bisnis secara keseluruhan dengan cara yang baik<sup>2</sup>. Sebagaimana saat ini lingkungan bisnis sudah berubah, juga mekanisme penerapan etika bisnis Islam cukup sulit untuk memenuhi tantangan di era modern seperti saat ini<sup>3</sup>.

Adapun pembahasan perihal etika bisnis turut memperoleh perhatian yang tinggi dalam ekonomi Islam, yang dalam artian berarti bisnis dalam hidup ini ialah kegiatan yang sangat penting masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka. Dunia bisnis berfungsi sebagai kegiatan sosial yang harus menerapkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Dimana para pelaku usaha perlu berupaya dalam menjauhkan adanya penyalahgunaan hanya untuk keuntungan pribadi tanpa mempedulikan orang lain, bahkan merugikan bangsa. Penerapan etika bisnis Islam ini juga harus bisa diimplementasikan dalam setiap segi perekonomian termasuk dalam pelaksanaan produksi, konsumsi juga distribusi<sup>4</sup>.

Adapun hal utama dalam sistem ekonomi syariah bertumpu pada segi kerangka yang berlandaskan syariah, namun juga pada segi tujuannya yang mewujudkan suatu tatanan ekonomi masyarakat yang makmur dan sejahtera secara berkeadilan, pemerataan, juga keseimbangan berdasarkan system sosial ekonomi. Atas dasar tersebut, pemberdayaan ekonomi syariah di Indonesia sebaiknya dilaksanakan melalui metode yang ditujukan bagi perbaikan kehidupan dan ekonomi masyarakat<sup>5</sup>. Oleh karenanya, dengan adanya etika bisnis Islam, konsep produksi UMKM berlandaskan etika Islam, juga efisiensi pengolahan yang baik diharapkan mampu menjaga serta memelihara pelaku maupun kegiatan bisnis supaya sesuai

---

<sup>2</sup> M. Hashim, "Persepsi Islam tentang Etika Bisnis dan Dampak Pemikiran Sekuler terhadap Etika Bisnis Islam," *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2018): 98–120.

<sup>3</sup> S. Amelia dan M. I. Fasa, "Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi dan Distribusi pada UMKM terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 4 (2022): 305–313.

<sup>4</sup> I. Y. Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

<sup>5</sup> A. Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Islam* 9, no. 2 (2016): 1–12.

dengan tuntunan syariat, tidak merugikan pihak lain serta mengutamakan keuntungan diakhirat, tak hanya keuntungan dunia<sup>6</sup>.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dalam penulisan paper ini akan membahas dan mengkaji perihal “Aplikasi Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Metode studi literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah<sup>7</sup>. Pendekatan ini sangat penting dalam menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Langkah pertama dalam metode ini adalah menentukan topik penelitian yang jelas, dalam hal ini, penerapan etika bisnis di UMKM. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian literatur dengan menggunakan database akademik untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, seperti artikel yang membahas etika bisnis dan prinsip ekonomi Islam.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, langkah berikutnya adalah menganalisis dan menyebarkan kualitas serta relevansi dari literatur yang ditemukan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, argumen, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan etika bisnis dan UMKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Etika Produksi dalam Islam

Sebagaimana menurut Turmudi<sup>8</sup> bahwa Prinsip Produksi dalam Islam ialah proses menghasilkan suatu barang atau jasa yang halal sebagaimana akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku hingga jenis produk yang dihasilkan. Selain itu produksi juga berarti sebagai proses membuat suatu barang atau jasa guna menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan akan bertambah jika memberikan manfaat baru atau lebih dari sebelumnya. Adapun kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam ialah kegiatan yang menciptakan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Barang ataupun jasa yang diproduksi itu haruslah yang dibolehkan (legal) juga menguntungkan (halal dan baik) menurut Islam<sup>9</sup>. Sejalan dengan tujuan Produksi dalam Islam yaitu guna melengkapi kebutuhan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial produsen. Tujuan pemenuhan tersebut dilakukan dalam ranah syariah yakni larangan menjalankan bisnis yang bertentangan dengan

---

<sup>6</sup> A. Syahrizal, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2018): 101–116.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>8</sup> M. Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2017): 37–56.

<sup>9</sup> M. Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2017): 37–56.

Islam atau menghasilkan barang dan jasa haram serta dapat menghancurkan martabat manusia.

Adapun untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan tersebut, pelaku usaha sebagai manusia wajib bertanggungjawab atas semua perilaku yang diperbuatnya, dan dalam dunia bisnis hal itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan aktifitas bisnis dengan berbagai macamnya, bukan berarti telah selesai saat tujuan tercapai. Semua itu perlu pertanggungjawaban, baik itu saat ia bertransaksi, memproduksi, menjual, melakukan perjanjian, dan lainnya<sup>10</sup>. Pentingnya berhati-hati dalam memproduksi sebuah barang sebab dalam proses produksi jika tak hati-hati akan membuat barang tidak sah untuk dijual. Contohnya kerupuk dalam produksinya harus dibersihkan kemudian dicuci terlebih dahulu sebab bisa saja tercampur oleh kotoran kucing, tikus dan lainnya. Sebagaimana dalam al-Quran surat Al-Maidah ayat 92 yang mempunyai arti : “ Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”. Dari ayat tersebut diterangkan bahwa kita harus berhati-hati baik dalam jual beli, juga proses produksi, jika tidak berhati-hati maka bisa saja proses dalam produksi contohnya makanan atau minuman mengandung kandungan yang tidak halal. Dalam Kualitas produk tersebut, dapat disebut halal jika tahapan produksi dilaksanakan berdasar pada syariat Islam dengan tidak mengurangi standar operasional dari suatu produksi<sup>11</sup>.

Sejalan dengan itu kembali lagi bahwa kegiatan produksi dilaksanakan berdasarkan etika-etika yang tidak terlepas dari nilai moral dan prinsip-prinsip Islam. Salah satu etika produksi yang perlu diperhatikan yaitu mengelola barang dan jasa secara halal. Kehalalan suatu produk bukan hanya dijelaskan di dalam sumber hukum islam namun ditegaskan pula dalam fatwa MUI. Sertifikasi Halal ialah keputusan tertulis dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariah<sup>12</sup>. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk aktivitas tidak terlepas dari kegiatan produksi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip etika produksi pada barang dan jasa sebagai berikut<sup>13</sup>:

- a. Barang dan jasa yang diproduksi sesuai syariat Islam dengan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip maqasid syariah
- b. Pembagian keuntungan dari suatu produk atau jasa dilakukan secara adil antara pemilik modal dan pengelola
- c. Pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara bijaksana efektif dan efisien serta tidak merugikan berbagai pihak.
- d. Tidak mengeksploitasi sumber daya alam

---

<sup>10</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

<sup>11</sup> A. K. Prasetyoningrum, "Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019).

<sup>12</sup> N. Nuzulia dan R. Khasanah, "Urgensi Sertifikasi Halal pada Etika Produksi," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2023): 159–177.

<sup>13</sup> Ahmad Suminto, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Islamic Economics Journal* 6, no. 1 (2020).



- e. Nabi bersabda “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian” sehingga dalam teknik produksi dikembalikan kepada kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya.
- f. Menghindari kemudharatan dan mengoptimalkan manfaat dalam bereksperimen dan berinovasi Islam

### 3.2. Penerapan Etika Bisnis dalam Islam

Penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan aspek penting yang tidak hanya berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan integritas pelaku bisnis. Etika bisnis Islam diterapkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang mengajarkan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Di UMKM, penerapan etika ini dapat membantu menciptakan lingkungan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu prinsip utama dalam etika bisnis Islam adalah kejujuran. Pelaku UMKM diharapkan untuk selalu jujur dalam semua aspek usaha mereka, mulai dari penentuan harga, menyampaikan informasi produk, hingga hubungan dengan pelanggan. Kejujuran ini tidak hanya penting untuk membangun reputasi yang baik, tetapi juga untuk menciptakan kepercayaan di antara konsumen. Ketika konsumen merasa aman dan percaya pada produk yang mereka beli, mereka cenderung kembali dan merekomendasikan usaha tersebut kepada orang lain. Hal ini sangat penting bagi UMKM yang sering kali bergantung pada basis pelanggan lokal yang loyal<sup>14</sup>.

Di sisi lain, keadilan juga merupakan prinsip yang penting dalam etika bisnis Islam. Pelaku UMKM harus memperlakukan semua pihak baik pelanggan, karyawan, maupun pemasok dengan adil dan setara. Misalnya, dalam hubungan antara pemilik usaha dan karyawan, penting untuk memberikan upah yang layak dan menciptakan kondisi kerja yang aman. Keadilan dalam bisnis tidak hanya menciptakan keharmonisan dalam hubungan kerja, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan motivasi karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil cenderung bekerja lebih keras dan berkomitmen terhadap keberhasilan usaha.

Aspek lain dari etika bisnis Islam yang relevan dengan UMKM adalah tanggung jawab sosial. Pelaku UMKM sebaiknya tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari kegiatan usaha mereka. Ini termasuk bantuan kontribusi terhadap masyarakat sekitar, seperti memberikan kepada yang membutuhkan, mendukung kegiatan sosial, atau berinvestasi dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Tanggung jawab sosial ini sejalan dengan prinsip bahwa bisnis harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu. Pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan juga menjadi bagian dari etika bisnis dalam Islam. Di UMKM hal ini berarti memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan tidak merusak lingkungan. Pelaku usaha perlu mempertimbangkan praktik ramah lingkungan dalam

---

<sup>14</sup> J. Juliana, M. Faathir, dan M. A. Sulthan, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro: Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat di Bandung Tahun 2017," *Strategis: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 19, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.17509/strategis.v19i1.17663>.

pengoperasian mereka, seperti mengurangi limbah, menggunakan bahan baku yang berkelanjutan, dan menerapkan teknologi yang efisien. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berkontribusi pada perekonomian, tetapi juga melindungi lingkungan untuk generasi mendatang<sup>15</sup>.

Selain itu, penerapan etika bisnis Islam dalam UMKM juga mencakup aspek transparansi. Para pelaku usaha diharapkan untuk selalu menyampaikan informasi yang jelas dan akurat kepada semua pemangku kepentingan. Transparansi dalam laporan keuangan, misalnya, akan membantu membangun kepercayaan dari investor dan pelanggan. Di era informasi saat ini, akses terhadap data menjadi sangat mudah, transparansi menjadi semakin penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas usaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan loyalitas pelanggan, pengurangan konflik dalam lingkungan kerja, serta peningkatan reputasi di mata masyarakat. Dengan kata lain, penerapan etika bisnis Islam bukan hanya tentang kepatuhan terhadap norma-norma agama, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas<sup>16</sup>.

Namun, penerapan etika bisnis Islam dalam UMKM tidak tanpa tantangan. Banyak pelaku usaha yang mungkin menghadapi dilema antara mengejar keuntungan jangka pendek dan mempertahankan prinsip etika. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, terkadang tekanan untuk menurunkan harga atau mengorbankan kualitas demi keuntungan bisa sangat besar. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip etika ini dan berusaha untuk tetap berada di jalur yang benar meskipun ada banyak tantangan.

Dalam rangka mendukung penerapan etika bisnis Islam di UMKM, pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting. Penyuluhan tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam bentuk kebijakan yang mendukung etika bisnis juga sangat diperlukan.

### 3.3. Pengaruh Etika Bisnis dalam Islam

Pengaruh etika bisnis Islam terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat signifikan, terutama dalam membangun reputasi, kepercayaan pelanggan, dan keberlanjutan usaha. Etika bisnis Islam, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan. Salah satu pengaruh utama dari etika bisnis Islam adalah peningkatan kepercayaan dari pelanggan. Ketika pelaku UMKM menerapkan prinsip kejujuran dalam berbisnis, baik dalam hal penyampaian informasi produk maupun penetapan harga, pelanggan cenderung lebih percaya

<sup>15</sup> N. M. Silviah dan N. D. Lestari, "Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan UMKM," *Al-Iqtishod* 10, no. 1 (2022): 96–112.

<sup>16</sup> B. S. Pambudi, "Penerapan Etika Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah melalui Pemanfaatan Komunikasi Bermediasi Komputer/Media Sosial Instagram," dalam *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, Vol. 8 (2018): 1–8.

pada produk yang ditawarkan. Kepercayaan ini sangat penting, terutama dalam pasar yang kompetitif, di mana konsumen memiliki banyak pilihan. UMKM yang dikenal jujur dan transparan akan lebih mudah menarik dan mempertahankan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada penjualan dan keuntungan (Hashim, 2018).

Selain itu, penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada hubungan yang lebih baik antara pelaku UMKM dan karyawan. Prinsip keadilan dalam bisnis mendorong pemilik usaha untuk memberikan perlakuan yang adil kepada karyawan, termasuk dalam hal upah dan kondisi kerja. Karyawan yang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil cenderung lebih termotivasi dan produktif. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi dalam usaha. Dengan demikian, etika bisnis Islam tidak hanya memperkuat hubungan dengan pelanggan, tetapi juga dengan karyawan, yang merupakan aset berharga bagi setiap UMKM. Aspek tanggung jawab sosial juga menjadi pengaruh penting dari etika bisnis Islam pada pengembangan UMKM. Pelaku UMKM yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial akan berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, misalnya melalui program pemberdayaan masyarakat atau kegiatan amal. Ini tidak hanya meningkatkan citra baik usaha di mata masyarakat, tetapi juga menciptakan loyalitas yang lebih besar dari pelanggan. Masyarakat cenderung mendukung usaha yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan lingkungan dan komunitas sekitarnya.

Namun, penerapan etika bisnis Islam dalam UMKM juga menghadapi tantangan. Dalam upaya untuk mempertahankan prinsip-prinsip etika, pelaku UMKM seringkali dihadapkan pada tekanan untuk mencapai keuntungan jangka pendek. Dalam situasi seperti ini, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan berusaha untuk tidak mengorbankannya demi keuntungan instan. Pendidikan dan pelatihan mengenai etika bisnis dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip ini dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam strategi bisnis mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Prinsip Produksi dalam Islam ialah proses menghasilkan suatu barang atau jasa yang halal sebagaimana akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku hingga jenis produk yang dihasilkan. Salah satu etika produksi yang perlu diperhatikan yaitu mengelola barang dan jasa secara halal. Penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan aspek penting yang tidak hanya berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan integritas pelaku bisnis. Aspek dari etika bisnis Islam yang relevan dengan UMKM adalah kejujuran, tanggung jawab sosial, transparansi. Adapun pengaruh etika bisnis Islam terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat signifikan, terutama dalam membangun reputasi, kepercayaan pelanggan, dan keberlanjutan usaha. Salah satu pengaruh utama dari etika bisnis Islam adalah peningkatan kepercayaan dari pelanggan. Ketika pelaku UMKM menerapkan prinsip kejujuran dalam berbisnis, baik dalam hal penyampaian informasi produk maupun penetapan harga, pelanggan cenderung lebih percaya



pada produk yang ditawarkan. Kepercayaan ini sangat penting, terutama dalam pasar yang kompetitif, di mana konsumen memiliki banyak pilihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., dan M. I. Fasa. "Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi dan Distribusi pada UMKM terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 4 (2022): 305–313.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Baidowi, A. "Etika Bisnis Perspektif Islam." *Jurnal Hukum Islam* 9, no. 2 (2016): 1–12.
- Fauziah, I. Y. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Hashim, M. "Persepsi Islam tentang Etika Bisnis dan Dampak Pemikiran Sekuler terhadap Etika Bisnis Islam." *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2018): 98–120.
- Juliana, J., M. Faathir, dan M. A. Sulthan. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro: Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat di Bandung Tahun 2017." *Strategis: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 19, no. 1 (2019): 36. <https://doi.org/10.17509/strategis.v19i1.17663>.
- Nuzulia, N., dan R. Khasanah. "Urgensi Sertifikasi Halal pada Etika Produksi." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2023): 159–177.
- Pambudi, B. S. "Penerapan Etika Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah melalui Pemanfaatan Komunikasi Bermediasi Komputer/Media Sosial Instagram." Dalam *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, Vol. 8, 1–8. 2018.
- Prasetyoningrum, A. K. "Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019).
- Sahib, M., M. F. Anugrah, dan N. Syam. "Implementasi Etika Ekonomi Islam dalam Kegiatan Produksi, Distribusi dan Konsumsi." *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 16–27.
- Silviah, N. M., dan N. D. Lestari. "Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan UMKM." *Al-Iqtishod* 10, no. 1 (2022): 96–112.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suminto, Ahmad. "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam." *Islamic Economics Journal* 6, no. 1 (2020).
- Syahrizal, A. "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2018): 101–116.
- Turmudi, M. "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2017): 37–56.